

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Ikan dan Strategi Online Marketing sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi di Desa Olele

Roviana H. Dai^a, Rampi Yusuf^b, Renaldi Potabuga^c

^{a,b} Program Studi Sistem Informasi, Universitas Negeri Gorontalo
roviana@ung.ac.id^a, rampirender1@gmail.com^b

^c Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Negeri Gorontalo
renaldipotabuga03@gmail.com^c

Abstract

Empowerment of rural communities is an effort to increase the capabilities and potential of the community so that the community can optimally survive and develop their identity independently in the economic, social, religious and cultural fields. Empowering these community groups socio-economically so that they can be more independent and can fulfill their basic needs of life, but are able to participate in community development. In this study, the authors used descriptive and qualitative research methods carried out in the field (field research), where the target number of housewives was 25 people and samples taken were 10 people, using purposive sampling in determining the sample. The data collection tools in this study used interviews, observations, and documentation. After the data is collected, it is analyzed by drawing conclusions from things that are specific to things that are general. Olele Village has resources, especially in the economic field, most of which are in the fishery sector. The catch of fish by fishermen is ± 8 kg per day, the average income from the catch of fishermen is Rp. 100,000 – Rp. 200,000 per day, which is still not sufficient for daily needs. However, the empowerment process in the fisheries sector is still lacking. Management in the field of fisheries is only limited to providing fishing vessels as a source of fish production. Meanwhile, in fish management to further increase productivity and economic income, there is still no online marketing or digital marketing training for fishermen's products or catches.

Keywords: Empowerment; Digital marketing; Economic Growth

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan jati diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan kualitatif yang dilakukan dilapangan (field research), dimana jumlah sasaran Ibu rumah tangga sebesar 25 orang dan sampel yang diambil sebanyak 10 orang, dengan menggunakan purposive sampling dalam menentukan sampel. Adapaun alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dianalisis dengan cara pengambilan kesimpulan dari hal yang bersifat khusus pada hal yang bersifat umum. Desa olele memiliki Sumber Daya khususnya pada bidang ekonomi yang paling banyak pada sektor perikanan. Hasil tangkapan ikan nelayan ± 8 kg per hari, Pendapatan rata-rata hasil tangkapan nelayan sebesar Rp.100.000 – Rp.200.000 per hari masih belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Namun demikian, proses pemberdayaan pada sektor perikanan masih terasa kurang. Pengelolaan dalam bidang perikanan hanya sebatas menyediakan kapal tangkap ikan sebagai sumber penghasil ikan. Sedangkan pada pengelolaan ikan untuk lebih meningkatkan produktivitas dan pendapatan ekonomi masih belum ada dan Pelatihan pemasaran secara online atau digital marketing terhadap produk ataupun hasil tangkapan ikan nelayan masih kurang.

Keywords: Pemberdayaan; Digital marketing; Pertumbuhan Ekonomi

1. Pendahuluan

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini.

Demikian pula pembaharuan institusi-institusi sosial dan pengintegrasinya ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat di dalamnya. Dalam hal ini, yang terpenting adalah peningkatan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya.

Pemberdayaan Masyarakat di desa olele pada sektor Sumber daya manusia, Sumber daya ekonomi dan Sumber daya pariwisata umumnya telah dilaksanakan dengan baik. Tetapi ada beberapa aspek yang masih terasa kurang, terlebih pada sektor Sumber daya ekonomi perikanan yang didalamnya terdapat pengadaan kapal tangkap ikan dari desa untuk menunjang nelayan menghasilkan ikan. Sebagian besar hasil tangkapan ikan nelayan langsung di distribusikan ke pelelangan untuk dijual. Nelayan umumnya adalah kepala keluarga atau laki-laki.

Pandangan masyarakat atau nelayan yang ada di desa olele terhadap hasil tangkapan ikan yang langsung di jual kepelelangan agar proses mendapatkan hasil dari penjualan lebih cepat terasa dari pada dibuat untuk olahan menjadi suatu produk khas desa olele yang dapat juga menunjang ekonomi masyarakat sekitar. Pandangan masyarakat itulah yang harus kita ubah karena melihat potensi sumber daya alam yang melimpah khususnya pada ikan yang menjadi konsumsi sehari-hari masyarakat agar bisa dibagi untuk langsung dijual dan ada juga diolah menjadi suatu produk agar pendapatan dan pertumbuhan ekonomi di desa olele lebih meningkat di masa pandemi covid 19 saat ini.

Pengelolaan sumber daya alam hasil tangkapan ikan menjadi suatu produk harus dibarengi dengan strategi pemasaran yang optimal guna memperoleh hasil jual yang maksimal. Strategi pemasaran yang optimal digunakan saat ini adalah digital marketing. Digital marketing adalah strategi pemasaran yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan media sosial sebagai jalur pemasaran produk yang mencakup wilayah lebih luas.

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan pada program PHP2D ini adalah pendampingan langsung dilapangan, metode purposive sampling dalam menentukan sample. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi, pendataan dan pembentukan kelompok 3P (Perempuan Penggerak Perekonomian) untuk peningkatan dan pendapatan perekonomian kerakyatan masyarakat di desa olele yang melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Mahasiswa, Mahasiswa, Masyarakat, serta Pemerintah Desa Olele, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango sebagai mitra dalam kegiatan PHP2D.

Pemerintah Desa Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango sebagai mitra dalam pelaksanaan Program PHP2D ini sangat penting karena kegiatan pengabdian yang dilakukan melibatkan para aparat desa dan masyarakat Desa Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Peran serta pemerintah Desa dan Masyarakat desa olele sebagai peserta kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan memudahkan koordinasi pelaksanaan kegiatan PHP2D. Disamping itu, tersedianya sarana dan prasarana berupa kantor desa ataupun kecamatan dapat dimanfaatkan keberadaannya untuk menunjang kelancaran kegiatan PHP2D.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Dalam pelaksanaan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) di Desa Olele Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Ada beberapa program yang telah direncanakan dan telah disetujui oleh pemerintah desa maupun masyarakat sasaran program. Program tersebut sudah berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan masyarakat di desa olele. Program yang di setuju oleh pemerintah desa yakni pengolahan ikan menjadi produk stik dan abon ikan.

1. Persiapan

- a) Rapat koordinasi bersama Masyarakat Sasaran (Ibu Rumah Tangga Nelayan) dan Stakeholder (Kepala Desa dan aparat Desa, Lembaga Desa).
- b) Survey terkait potensi dan masalah di desa olele
- c) Menetapkan potensi sumber daya yang menjadi focus pada program

2. Pelaksanaan

- a) Sosialisasi terkait Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa
- b) Sosialisasi Pengolahan Ikan
- c) Pembentukan kelompok ibu rumah tangga nelayan 3P (Perempuan Penggerak Perekonomian)
- d) Penyerahan Fasilitas Produksi Olahan Ikan kepada Kelompok 3P
- e) Pelatihan Pengolahan Ikan menjadi Stik dan Abon ikan
- f) Sosialisasi dan Workshop digital marketing untuk produk olahan ikan
- g) Pemasaran produk olahan ikan

3.2. Pembahasan

Dalam Pelaksanaan program PHP2D ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi tim pada saat dilampangan, salah satunya adalah akses jalan yang berlakukan tutup buka jalan karena ada pelebaran jalan di desa olele. tetapi semua dapat terselesaikan dengan baik melalui bantuan aparat desa dan masyarakat yang ada di desa olele.



Gambar 1. Sosialisasi Program PHP2D dan Sosialisasi Pengolahan Ikan

Dalam kegiatan sosialisasi program PHP2D ini dihadiri oleh Wakil Rektor III untuk pendampingan kepada Tim PHP2D maupun khalayak sasaran Ibu Rumah Tangga Nelayan di desa olele. Selain dari itu, Sosialisasi Pengolahan Ikan di fasilitas langsung oleh Penyuluh bagian perikanan dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Bone Bolango



Gambar 2. Pembentukan Kelompok Ibu Rumah Tangga Nelayan 3P (Perempuan Perempuan Penggerak Perekonomian)

Kegiatan Pembentukan kelompok Ibu Rumah Tangga Nelayan ini bertujuan untuk meningkatkan produktifitas Ibu Rumah tang di desa olele. Sehingga, Ibu Rumah Tangga bisa membantu meningkatkan Pendapatan Keluarga maupun pertumbuhan ekonomi di desa olele lewat produksi olahan ikan



Gambar 3. Penyerahan fasilitas produksi kepada kelompok 3P

Fasilitas diberikan oleh Tim PHP2D berupa alat untuk penunjang dalam produksi olahan Ikan kepada kelompok terbentuk 3P. diharapkan fasilitas yang diberikan bisa memnuhi kebutuhan produksi dan menambah semangat kelompok dalam proses produksi.



Gambar 4. Pelatihan Pengolahan Ikan menjadi Stik dan Abon Ikan

Setelah penyerahan fasilitas kepada ibu-ibu kelompok, Tim PHP2D melaksanakan pelatihan pengolahan ikan menjadi Stik dan Abon Ikan. Tim PHP2D ikut turun langsung Bersama ibu-ibu kelompok dan mengawal jalannya proses pelatihan agar kelompok bisa paham dan bisa mandiri.



Gambar 5. Pemasaran Produk Olahan Ikan

Pemasaran dilakukan serentak di skala desa olele, kemudian melihat hasil evaluasi pemasaran di desa olele, lalu nantinya akan melebar ke skala Regional maupun sampai Nasional

4. Kesimpulan

Dalam waktu kurang lebih 4 bulan Tim Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan di Desa Olele telah berupaya mendata, menganalisis dan melakukan assessment terhadap kebutuhan masyarakat Desa Padengo dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan Ekonomi Desa Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Sebagian program kerja yang direncanakan telah terlaksana dengan baik, namun tidak dapat dipungkiri terdapat banyak sekali hambatan dalam prosesnya. tetapi sejauh ini bantuan Tim PHP2D terhadap perkembangan desa disambut baik dan mendapat dukungan dari pemerintah, aparat serta sebagian besar masyarakat Desa Olele. Harapannya dengan program PHP2D ini, kelompok baru yang telah dibentuk dalam memanfaatkan hasil olahan ikan menjadi produk stik dan abon ikan akan menjadi kelompok mandiri sehingganya bisa membantu meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi di desa olele.

Daftar Pustaka

LPPM UNG. 2020. Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat
LP3M UNG. 2020. Panduan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka
Universitas
Panduan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D)